

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nyanyian jemaat merupakan salah satu komponen penting dalam ibadah hari minggu. Nyanyian jemaat memiliki peran yang signifikan dalam membangun suasana ibadah, memperkuat kebersamaan jemaat dan menyampaikan pesan-pesan Teologis. Melalui nyanyian, jemaat dapat mengungkapkan rasa syukur, memuji dan menyembah Tuhan.

Nyanyian dapat berfungsi sebagai doa yang dinyanyikan. Ketika seseorang menyanyikan lagu dengan indah dan baik sama dengan berdoa ganda, karena mereka lebih sadar akan setiap kata yang mereka nyanyikan daripada saat mereka berdoa dengan kata-kata saja.¹ Doa yang dinyanyikan memiliki makna dan kedalaman yang lebih besar karena didampingi oleh kesungguhan hati dari si penyanyi, dibandingkan dengan saat mereka berdoa hanya dengan bicara.²

Namun, sering kali nyanyian jemaat dianggap sebagai bagian yang rutin dan tidak mendapatkan perhatian khusus dalam konteks teologis. Padahal, nyanyian jemaat memiliki potensi untuk menjadi sarana pengajaran teologi yang efektif. Melalui studi Teologis terhadap nyanyian jemaat, kita

¹James F. White, *Pengantar Ibadah Kristen* (2009 jakarta: BPK Gunung Mulia). hlm. 102.

²Paulus Dian Prasetia, *Studi Tentang Peran Nyanyian dan Musik Gerejawi di GKMI Pecangan*. bab II, hlm. 10.

dapat memahami makna dan pesan yang terkandung dalam lirik-lirik lagu rohani, serta bagaimana nyanyian tersebut dapat memperkuat iman dan mempengaruhi kehidupan spiritual jemaat.

Kehidupan penyanyi Kristen dapat disorot dengan jelas melalui contoh Raja Daud, yang menulis banyak pujian-pujian dalam Kitab Mazmur, termasuk di antaranya pasal 4 ayat 1 “ *untuk pemimpin biduan . dengan permainan kecapi. Mzmur Daud. (4:2) apabila aku berseruh, jawablah aku ya Allah, yang membenarkan aku. Di dalam kesesakan engkau memberi kelegaan padaku. Kasihanilah aku dan dengarkanlah doaku!*”.³ Jadi kitab Mazmur merupakan bukti yang sangat mencolok mengenai keberadaan nyanyian dalam teks Alkitab. Di bagian Perjanjian Baru, kita juga menemukan ekspresi musik, seperti dalam lagu pujian Maria (Magnificat) yang tercantum dalam Lukas 1:46-55.

Ayat-ayat Alkitab yang dijadikan melodi lagu dapat menjadi sarana nyanyian yang mengkomunikasikan prinsip-prinsip ajaran kekristenan secara lebih efektif. Hal ini karena nyanyian tersebut lebih mudah diingat daripada ajaran yang disampaikan melalui khotbah atau kata-kata saja.⁴ Melalui nyanyian yang mengambil kutipan dari Alkitab, setiap individu diberi kesempatan untuk merenungkan pengalaman iman dan spiritualitas mereka dalam konteks firman Tuhan.⁵

³Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab* (Jakarta: Anggota IKAPI, 2013)

⁴Listya, *Nyanyian Jemaat Dan Perkembangannya*,(Fakultas Teologi UKSW, 1999) hlm 5.

⁵Paulus Dian Prasetya, *Studi Tentang Peran Nyanyian Dan Musik Gerejawi Di GKMI Pecangan*. bab II. hlm 10.

Dalam konteks ibadah Kristen, partisipasi dalam nyanyian jemaat dianggap sebagai kegiatan yang sangat penting dan menjadi ciri khas bagi para penganut Kristen. Tidaklah aneh apabila seseorang yang berkeyakinan Kristen terlibat dalam nyanyian, bahkan Kenneth W. Osbeck menyatakan bahwa iman Kristen diidentifikasi dengan kegiatan bernyanyi.⁶ Kegiatan bernyanyi merupakan aspek yang penting dan sering kali dikenali sebagai bagian dari identitas iman Kristen, karena memainkan peran yang signifikan dalam ekspresi, pengajaran, dan penghayatan iman dalam konteks komunitas gereja.

Penghayatan keagamaan dalam tradisi Kristen bisa dijelaskan sebagai suatu pertemuan komunal untuk mengekspresikan keyakinan individu terhadap Pencipta melalui tindakan penyembahan, mendengarkan pemberian Firman, serta merespons kasih Tuhan dengan beragam anugerah yang diberikan.⁷ "Pertemuan komunal" menunjukkan bahwa penghayatan keagamaan dalam Kristen seringkali dilakukan dalam konteks persekutuan atau komunitas gereja. Ini bisa berupa ibadah bersama di gereja, kelompok kecil, atau acara-acara khusus lainnya. Kemudian, ekspresi keyakinan individu terhadap Pencipta dilakukan melalui "tindakan penyembahan." Ini mencakup berbagai aktivitas ibadah seperti doa, puji-pujian, dan persembahan kepada Tuhan.

⁶Kenneth W. Osbeck, *101 Hymns Stories*, (Michigan: Kregel Publications, 1982), xi.

⁷Ray, *Gereja yang Hidup*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), hlm 9.

Dalam sejarah gereja nyanyian jemaat telah menjadi bagian integral dari ibadah. Gereja-gereja awal menciptakan lagu rohani untuk menyampaikan kebenaran-kebenaran iman dan memuliakan Tuhan. Seiring berjalannya waktu, nyanyian jemaat dalam ibadah hari minggu berkembang menjadi sarana menyatukan hati jemaat, memperdalam iman dan menciptakan pengalaman ibadah yang baik. Ketika berbicara tentang keberadaan nyanyian dalam peribadatan Kristen, hal ini bukanlah sesuatu yang mengejutkan. Sejak zaman Perjanjian Baru, nyanyian dan musik telah menjadi sarana yang digunakan untuk memberikan penghormatan kepada Tuhan, dan tradisi ini berlanjut hingga kini.⁸

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Alfa Polla, mengenai makna nyanyian dalam tata ibadah dengan kajian dogmatis. Penelitian ini difokuskan pada pemahaman jemaat terhadap makna nyanyian dalam tata ibadah hari minggu.

Dalam suatu peribadahan setiap gereja-gereja tentu ada nyanyian jemaat. Nyanyian jemaat ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari peribadahan gereja yang menghubungkan umat dengan Allah melalui suara yang harmonis dan lirik yang penuh makna. Nyanyian dapat menyatukan hati jemaat untuk bersama-sama memuji dan menyembah Allah dengan segenap hati dan mengarahkan fokus kita kepada Tuhan dalam peribadahan.

⁸Paulus Dian Prasetia, Studi Tentang Peran Nyanyian Dan Musik Gerejawi Di GKMI Pecangan. bab II, hlm 1.

Nyanyian merupakan elemen penting dalam tata ibadah, sehingga peran dan maknanya harus diperhatikan dengan seksama. Namun, dalam praktiknya, nyanyian sering kali tidak mendapat tempat yang layak dan maknanya sering kali tidak sesuai dengan konteks ibadah. Ini menunjukkan bahwa nyanyian memiliki aspek teologis yang signifikan dan seharusnya dipahami oleh gereja dalam menempatkannya dalam tata ibadah.

Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik untuk mendalami pemahaman jemaat terhadap makna nyanyian dalam tata ibadah Minggu di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Tokka' Klasis Uluvalu. Penulis mengamati bahwa pemahaman jemaat tentang makna nyanyian dalam ibadah Minggu di gereja tersebut masih sangat kurang. Oleh karena itu, penting untuk memahami setiap nyanyian dalam tata ibadah sebagai elemen yang sakral dan responsif sesuai dengan konteksnya. Kajian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman jemaat tentang makna nyanyian dalam ibadah, sehingga nyanyian dapat ditempatkan dan dimaknai dengan lebih baik dalam tata ibadah.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan konteks yang dijelaskan oleh penulis sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana jemaat memahami makna nyanyian dalam ibadah hari minggu di GTM Jemaat Tokka' Klasis Ulusalu?

C. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk kepada perumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguraikan pemahaman jemaat terhadap makna nyanyian dalam peribadatan hari Minggu di Gereja Toraja Mamasa (GTM) Jemaat Tokka' Klasis Ulusalu.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Akademis

Diharapkan bahwa tulisan ini akan memberikan manfaat yang signifikan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa IAKN Toraja khususnya pada mata kuliah Musik Gerejawi. Referensi ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan pemaknaan yang lebih kaya terhadap nyanyian jemaat dalam konteks ibadah hari Minggu

2. Manfaat Praktis

Diharapkan tulisan ini dapat memberikan manfaat yang nyata

bagi jemaat, membantu mereka untuk memahami dengan lebih baik makna setiap nyanyian yang dinyanyikan dalam ibadah Minggu di GTM, terutama di Jemaat Tokka' Klasis ulusalu.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari karya ilmiah ini terdiri dari V bab, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II berisi landasan teori meliputi: nyanyian jemaat dalam ibadah, makna nyanyian dalam ibadah, defenisi ibadah, dan nyanyian jemaat dalam Alkitab.

BAB III Berisi metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, narasumber, Teknik penelitian data dan Teknik analisi data.

BAB IV berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan analisis data yang di peroleh dari Teknik penelitian yang dilakukan.

BAB V berisi kesimpulan dan saran